

**EFISIENSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN METODE DISKUSI MODEL *FISHBOWL*
TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**JABAL NUR
NIM: 10156117010**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efisiensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Diskusi Kelas Model *Fishbowl* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 2 Majene" yang disusun oleh Jabal Nur, NIM. 10156117010, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Kejuruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu Tanggal 08 Safar 1443 H. Bertepatan dengan 15 September 2021 M. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 15 September 2021 M

Majene, 08 Safar 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	(..... )
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(..... )
Munaqisy I	: Usri, S.Pd.I., M.Pd.	(..... )
Munaisy II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani. M.Th.I.	(..... )
Pembimbing II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(..... )

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani. M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi **JABAL NUR** NIM: 10156117010, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan Mahasiswa STAIN Majene. Setelah meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang berjudul “EFISIENSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE DISKUSI TERHADAP PENINGKATAN MINAT PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 MAJENE” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan

Demikian persetujuan ini untuk diproses lebih lanjut.

Majene, Selasa 06 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th. I.
NIP: 19710623 201411 1 001

Pembimbing II



Kamus, M. Pd.
NIP:19841110 201903 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jabal Nur
NIM : 10156117010
Tempat, Tanggal Lahir : Pangkep, 19 Oktober 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. H. Ambo Tubba, Kel. Bonto Perak
Judul : Efisiensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dengan Metode Diskusi Kelas Model *Fishbowl*
Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di
SMK Negeri 2 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 02 Desember 2021
Penyusun

Jabal Nur
10156117010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt. karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **”Efisiensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Diskusi Model *Fishbowl* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 2 Majene”**. Shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad saw. yang telah mengubah peradaban dan memberikan pencerahan keilmuan Islam

Teristimewa penulis haturkan cinta kepada ayahanda H. Ismail Mudo dan ibunda St. Halima dan seluruh keluarga besar yang telah banyak membantu penulis baik motivasi maupun saran dan iringan doa yang menyertai. Proses penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang penulis hadapi, penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini tidak lain berkat bantuan, kerjasama dan bimbingan semua pihak sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini tidak lupa juga peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Napis DJ, M.A. selaku ketua STAIN Majene periode 2016-2020.
2. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. selaku ketua STAIN Majene periode 2020-2024.
3. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku wakil ketua bidang akademik dan pengembangan lembaga.
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan.
5. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku ketua bidang kemahasiswaan dan kerja sama.
6. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
7. Usri, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam.

8. Terima kasih kepada Ustads Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. dan Ustads Kamus, Lc., S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Alhamdulillah beliau telah memberikan banyak kemudahan kepada penulis.
9. Terimah kasih kepada Bapak Darwis, S.Si., M.Si. dan Ibu Usri, S.Pd.I., M.Pd. Selaku dosen penguji I dan II yang memberikan saran dan kritik kepada penulis serta membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Alhamdulillah beliau telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis.
10. Terima kasih kepada pihak SMK Negeri 2 Majene beserta seluruh guru, staf, pegawai beserta peserta didiknya yang telah memberikan ruang, fasilitas yang nyaman dan sangat membantu penulis bersama teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Terma kasih kepada teman-teman mahasiswa STAIN Majene terkhusus kepada teman sekela Prodi Pendidikan Agama Islam 1 Angkatan 2017.
12. Terima kasih kepada Amirah Indriani Sakir dan Suaib yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Karya tulis ilmiah ini.
13. Terima kasih kepada semua keluarga, rekan-rekan dan sahabat-sahabat penulis serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis mengucapkan *jazakumullahu Khairan katsiran* semoga Allah swt. memberikan sebaik-baik balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Semoga Allah swt. selalu melimpakan rahmat-Nya kepada kita semua. *Allahumma aamiin*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Efisiensi Pembelajaran Diskusi Kelas Model Fishbowl.....	10
B. Minat Belajar.....	14
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Diskusi Fishbowl	20
D. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian.....	25
C. Sumber Data	26

D.	Metode Pengumpulan Data.....	27
E.	Instrumen Penelitian	28
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	29
G.	Teknik Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		32
A.	Hasil Penelitian	32
1.	Profil SMK Negeri 2 Majene.....	32
2.	Penerapan Metode Diskusi Kelas Model <i>Fishbowl</i> Kepada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Majene	38
3.	Minat Belajar Peserta Didik SMK Negeri 2 Majene Setelah Penerapan Metode Diskusi Kelas Model <i>Fishbowl</i>	45
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Diskusi Kelas Model <i>Fishbowl</i> di SMK Negeri 2 Majene	51
B.	Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP		60
A.	Kesimpulan	60
B.	Saran	61

ABSTRAK

Nama : **JABAL NUR**
NIM : 10156117010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Efisiensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 2 Majene*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi kelas model *fishbowl* di SMK Negeri 2 Majene, (2) Peningkatan minat belajar peserta didik dalam penerapan diskusi kelas model *fishbowl* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene, (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan diskusi kelas model *fishbowl* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene.

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah: (1) Adanya proses penerapan diskusi kelas model *fishbowl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene (2) Adanya peningkatan minat belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi kelas model *fishbowl* di SMK Negeri 2 Majene (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode diskusi kelas model *fishbowl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian dari penerapan metode diskusi kelas model *fishbowl* terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dari yang sebelumnya menggunakan metode mengajar dalam jaringan dengan metode *teacher centre* dan pemberian tugas dimana peserta didik mendapat hambatan dalam proses pembelajaran tersebut hal ini dapat diketahui dari keaktifan berdiskusi, kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dan ketekunan peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan guru setelah proses diskusi, hal tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi kelas *fishbowl* efisien dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Faktor pendukung dalam penggunaan metode diskusi kelas model *fishbowl* adalah sikap peserta didik, komunikasi peserta didik pada saat berdiskusi dan interaksi peserta didik dengan guru maupun kepada peserta didik lain. Adapun faktor penghambatnya adalah waktu yang terbatas dan peserta didik yang kurang responsif pada saat berdiskusi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah kewajiban bagi setiap orang, karena orang berpendidikan tidak sama dengan orang yang tidak berpendidikan dari aspek ilmu, akhlak, moral dan lainnya. Suatu pendidikan dapat mengubah struktur tatanan pemerintahan di Indonesia serta memakmurkan bangsa dan negara. Manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu dari ayunan sampai liang lahat, orang-orang berpendidikan atau berilmu akan dimuliakan dan diangkat derajatnya oleh Allah swt.¹

Tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2003 pasal 2:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara”.²

Amanat dan petunjuk yang tercantum dalam undang-undang tersebut sangat penting bagi orang-orang dalam menjalani kehidupan. Allah swt. menegaskan dalam Alqur’an tentang kewajiban seseorang belajar dan beretika baik dalam QS al-Mujādalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹Tirtarahardja, Umar dan Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012) h. 36-37

²Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Pendidikan Nasional Pasal 2*

Terjemah bahasa Mandar

*E inggannana to matappa', mua' dipa'uangngio mie': "Pe'alogao mie' lalang di majlis (sipi'o-pi'oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-ma-logao mie'." Anna mua' dipa'uangngio: "Pikke'de'o mie', jari pikke'de'mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissanngan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissanng di anu iya mupogau"*³

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴

Ayat tersebut, Allah swt. memerintahkan kepada umat Islam untuk mengamalkan perbuatan yang mempererat rasa persaudaraan dalam sebuah forum diskusi (musyawarah). Wahai orang-orang yang beriman bilamana disampaikan kepadamu, dalam berbagai pertemuan atau kesempatan, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, orang-orang yang ikut pertemuan itu," maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, pertemuan, atau majelis. Apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, "Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan," maka berdirilah sebagai tanda penghormatan, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena ketakwanya, dan Allah pun akan mengangkat derajat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi pedoman yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Allah swt. Maha mengetahui terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan metode yang tepat agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik, seorang guru harus

³Prof Idham Khalid Bodi, *Koroang mala'bi* (Makassar, Balitbang Agama Makassar: 2019), h. 1016

⁴ Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta, Kemenag RI:2019), h.

⁵Aplikasi Tafsir Ringkas (Kemenag: 2002)

kreatif dan inovatif dalam menentukan metode, strategi atau teknik pembelajaran yang tepat dengan keadaan peserta didik dan materi pelajaran yang diajarkan, guna tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi dan semangat peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

Metode *fishbowl* merupakan suatu diskusi belajar mengajar yang diterapkan oleh guru di sekolah. Dalam diskusi tersebut terjadi proses interaksi antara dua individu atau lebih yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, pikiran, informasi dalam menuntaskan masalah. Mengajar dengan metode diskusi *fishbowl* berarti:

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar secara individual.
3. Solidaritas antara peserta didik dapat ditingkatkan dengan saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas.
4. Memberi kesempatan pada peserta saling mengeluarkan argumentasi dan saran.
5. Model diskusi *fishbowl* adalah pendekatan yang demokratis.
6. Dapat memperluas sudut pandang peserta didik terhadap suatu permasalahan.
7. Menumbuhkan rasa kepemimpinan bersama-sama.

Jadi metode *fishbowl* merupakan metode mengajar yang dilakukan dengan teknik diskusi yaitu kelompok kecil yang bertugas sebagai pemateri dan kelompok besar dan seorang moderator. Pemateri duduk menghadap ke arah kelompok besar dari kelompok besar memberi pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh pemateri.⁶

⁶Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 5

Kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah saat ini masih banyak menerapkan metode yang berpusat pada guru (*teacher center*) seperti metode ceramah dan pembelajaran dalam jaringan dimana pada saat mengajar, dan cenderung menghiraukan hak-hak dan keperluan peserta didik, serta pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan menjadi kurang optimal seperti peserta didik yang mengantuk atau bosan saat guru menjelaskan materi pelajaran. Berbagai macam masalah yang menjadi penghambat terlaksananya tujuan pendidikan di Indonesia seperti lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran saat ini masih terlalu berpusat terhadap penguasaan teori dan hafalan dalam semua bidang studi yang menyebabkan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut suatu proses pembelajaran yang baik memerlukan peran guru yang profesional. Selain guru, peserta didik juga harus aktif saat proses belajar mengajar sedang berlangsung untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 2 Majene, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene mengenai minat belajar. Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan kurangnya minat dan perhatian peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, sebagian peserta didik merasa bosan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan biasanya peserta didik hanya bermain, diskusi masalah luar pelajaran dan kurang responsif saat mengikuti pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan dilihat guru masih menerapkan metode *teacher centre* (ceramah), yang menyebabkan guru masih lebih aktif dari peserta didik. Hal tersebut menimbulkan kurangnya respon antara guru dan peserta didik, dan rendahnya minat peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya atau ide-ide pada saat proses pembelajaran

berlangsung. Metode pembelajaran seperti ini masih kurang efektif sehingga menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, oleh sebab itu perlu dimodifikasi dengan metode yang lain.

Metode *fishbowl* dipilih karena mempunyai karakteristik tersendiri dari metode diskusi lainnya. Karakteristik tersebut terlihat dari bentuk susunan meja belajar peserta didik menyerupai akuarium. Metode ini juga lebih menghidupkan suasana kelas saat peserta didik berdiskusi dimana peserta didik terdiri dari kelompok kecil yang bertugas sebagai pemateri dan kelompok besar dan seorang moderator.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode *fishbowl* terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Adapun judul penelitian ini adalah **“EFISIENSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE DISKUSI KELAS MODEL *FISHBOWL* TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 MAJENE”**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian mengandung penjelasan dimensi-dimensi apa saja yang menjadi penjelasan dalam penelitian.

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi kelas model *fishbowl* di SMK Negeri 2 Majene.
- b. Peningkatan minat belajar peserta didik dalam penerapan diskusi model *fishbowl* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene.
- c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode diskusi model *fishbowl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Deskripsi fokus

Dilihat dari fokus penelitian tersebut maka deskripsi fokusnya adalah sebagai berikut :

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi kelas model <i>fishbowl</i> di SMK Negeri 2 Majene	Efisiensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi <i>fishbowl</i> terhadap materi pembelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah sw. di SMK Negeri 2 Majene
2	Peningkatan minat belajar peserta didik dalam penerapan metode diskusi model <i>fishbowl</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat personal. 2. Minat situasional 3. Minat psikologikal
3	Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode diskusi model <i>fishbowl</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	<ol style="list-style-type: none"> a. Faktor pendukung <ol style="list-style-type: none"> 1) Sikap 2) Komunikasi 3) Interaksi b. Faktor Penghambat. <ol style="list-style-type: none"> 1) Waktu 2) Peserta didik yang kurang responsif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi kelas model *fishbowl* di SMK Negeri 2 Majene ?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar peserta didik dalam penerapan metode diskusi model *fishbowl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene ?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode diskusi model *fishbowl* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene?

D. Kajian Pustaka

Kajian/tinjauan pustaka atau penelitian sebelumnya adalah motivasi bagi calon peneliti untuk menunjukkan hasil bacaanya secara ekstensif terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diteliti.⁷

1. Pada tahun 2019 Nasrawati dalam skripsinya yang berjudul “*Efektifitas metode fishbowl dengan teknik circle the sage terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA NEGERI 3 Pangkep*” Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*, yang penerapannya dilakukan pada satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol dengan bentuk penelitian *The Nonequivalent Posttest Only Control Group Design*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai belajar peserta didik untuk kelas eksperimen rata-rata sebesar 85,00 dan rata-rata minat belajar sebesar 107,25, sedangkan nilai belajar pada kelas kontrol sebesar 69,64 dengan minat belajar sebesar 106,92.⁸ Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan metode dan kasus penelitian pada skripsi Nasrawati menggunakan metode *quasi eksperimen* dan fokusnya terhadap peningkatan hasil belajar dan minat peserta didik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan fokusnya kepada peningkatan minat belajar peserta didik.
2. Pada tahun 2020 Rakhmawati Budi Atami juga dalam skripsinya yang berjudul “*Keefektifan Metode Fishbowl Terhadap Pembelajaran Berdiskusi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman*”. Metode yang diterapkan

⁷STAIN Majene, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Majene: 2020), h. 10

⁸Nasrawati, Skripsi: *Efektifitas Metode Fishbowl Dengan Teknik Circle Sage Terhadap Hasil Belajar dan Minat Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Pangkep* (Makassar: UINAM, 2019) h. xv.

adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *true experimental design*. Hasil penghitungan selisih skor rata-rata posttest antara kelompok kontrol dan eksperimen adalah 3,4. Kedua hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berdiskusi yang signifikan antara peserta didik yang menggunakan proses pembelajaran dengan metode diskusi *fishbowl* dengan peserta didik yang menggunakan proses pembelajaran berdiskusi tanpa menggunakan metode *fishbowl* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Sleman. Selain itu, metode *fishbowl* terbukti lebih efektif dan efisien digunakan dalam proses pembelajaran berdiskusi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Sleman.⁹ Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada skripsi Rakhmawati Budi Utami hanya berfokus pada keefektifan metode *fishbowl* tidak membahas tentang peningkatan minat belajar.

3. Pada tahun 2019 Ahmad Mansur juga dalam skripsinya dengan judul “*Efektifitas Metode Diskusi Model Fishbowl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Kelas X Pada Materi Gerak Lurus*”. Metode yang peneliti gunakan adalah tes dan observasi. Pada bagian tes peserta didik diberikan tes uraian sedangkan observasi dinilai pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 kelas X SMAN 1 Pesawaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, setelah dianalisis dengan Uji-t diperoleh thitung > tabel yaitu $2,186 > 1,99$. Hal itu menunjukkan bahwa metode diskusi *fishbowl* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. *Effect Size* diperoleh nilai sebesar 0,025 dengan kategori kecil. Kesimpulannya metode diskusi *fishbowl* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada gerak lurus kelas X di SMA.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada

⁹Rakhmawati Budi Utami, Skripsi: *Keefektifan Metode Fishbowl Terhadap Pembelajaran Berdiskusi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman* (Yogyakarta: UNY, 2014) h. xvii.

¹⁰Ahmad Mansur, Skripsi: *Efektifitas Metode Diskusi Fishbowl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Kelas X Pada Materi Gerak Lurus* (Lampung: UINRI, 2019) h.ii

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hanya berfokus pada hasil belajar materi gerak lurus pada pelajaran Fisika tidak membahas tentang peningkatan minat belajar peserta didik.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang peneliti ingin capai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi di SMK Negeri 2 Majene.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar peserta didik pada penerapan metode diskusi model *fishbowl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode diskusi model *fishbowl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi guru
 - 1) Menambah kreativitas guru dalam menerapkan metode diskusi model *fishbowl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene.
 - 2) Memberikan bantuan yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Majene.
 - b. Bagi peserta didik.
 - 1) Membantu peserta didik berpikir kreatif dalam menyampaikan ide/ gagasan dalam berdiskusi.
 - 2) Menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui metode diskusi model *fishbowl* di SMK Negeri 2 Majene.
-

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Efisiensi Pembelajaran Diskusi Kelas Model Fishbowl

Kata efisiensi berasal dari kata efisien yang berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Jadi efisiensi merupakan ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu tanpa membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.¹

Pengertian efisiensi menurut Sedarmayanti pada prinsipnya adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan usaha yang dilakukan. Bekerja dengan sederhana, menggunakan metode yang menghemat waktu dan tenaga, maka dapat dikatakan seseorang bekerja dengan efisien dan memperoleh hasil yang memuaskan.²

Efisiensi konteks belajar berarti meningkatkan kualitas belajar dan penguasaan materi belajar, mengurangi biaya tanpa mengurangi kualitas belajar dan meningkatkan kemampuan guru. Pengertian efisiensi tersebut mengarah pada efisiensi peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang mementingkan hubungan peserta didik dan guru.

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan berbicara yang dapat dilakukan dalam situasi informal atau formal. Sadar atau tidak, hampir sebagian besar aktivitas kehidupan dilakukan dengan cara berdiskusi. Hal tersebut karena hampir sebagian orang lebih senang berbicara tentang masalah yang dihadapi kepada orang lain dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut bersama-sama. Kegiatan diskusi pun sangat mudah dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Syarat penting yang harus dipenuhi ketika melakukan diskusi adalah

¹Tim Redaksi Ka mus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 376

²Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Bandung: CV Mandar Maju) h. 112

kegiatan diskusi minimal terdiri dari dua orang yang masing-masing memiliki peran sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian dan memiliki suatu permasalahan yang sama.

Metode fishbowl merupakan metode berdiskusi yang menggunakan format lingkaran. Sebagian siswa membentuk lingkaran diskusi dan siswa-siswa yang lain membentuk lingkaran pendengar di sekeliling kelompok diskusi. Metode fishbowl sangat tepat untuk meningkatkan perhatian siswa dan mengembangkan kemampuan berdiskusi. *Fishbowl* merupakan salah satu metode diskusi belajar mengajar yang menerapkan cara kreatif dengan mengarahkan peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil dan kelompok besar. Teknik ini dapat membantu membawa keterbukaan kepada anggota diskusi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini juga di jelaskan dala QS asy-Syura/42:38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٣

Terjemah bahasa Mandar

*Anna di sesena to mattarima (matturu'i) pe'illongna Puangna anna makke'deang sambayang, anna urusanna (naputusi) sawa' sitangngatangngarangi di antarana ise'iya, anna ise'iya mappasulakkang sambareang pole di dalle' iya Iyami' bengani (lao ise'iya).*³

Terjemahnya

(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka;⁴

Ayat ini menerangkan beberapa metode pelajaran, di antaranya adalah diskusi. Pada ayat tersebut menerangkan bahwa dengan musyawarah/berdiskusi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang diketahuinya dipadukan dengan pendapat atau masukan saran dari temannya

³Prof Idham Khalid Bodi, *Koroang mala'bi* (Makassar, Balitbang Agama Makassar: 2019), h. 892

⁴Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta, Kemenag RI: 2019) h.

yang lain, sehingga mengembangkan pengetahuannya terhadap suatu masalah yang dibahas dalam pembelajaran.

Metode *fishbowl* memfokuskan perhatian peserta didik dalam diskusi yang dilakukan karena salah satu ciri khas metode ini adalah mengubah posisi meja belajar peserta didik di kelas menjadi sebuah lingkaran besar dan satu lingkaran kecil di tengah lingkaran yang besar. Maka dengan pembentukan posisi ini diharapkan peserta didik dapat lebih fokus dan responsif berdiskusi dengan temannya.⁵

Salah satu ciri-ciri diskusi *fishbowl* adalah menggunakan kartu indeks sebagai pertanyaan peserta didik terhadap materi yang dijelaskan guru, terdapat perubahan meja belajar, guru mendapat lebih banyak indeks soal dari peserta didik, peserta didik lebih aktif belajar di sekolah dan di rumah karena apabila waktu habis maka soal dapat dijadikan pekerjaan rumah.⁶

Karakteristik metode *fishbowl* mengacu pada teori konstruktivisme yang inti dari kegiatan pembelajarannya adalah penataan lingkungan belajar, yang berarti tempat dimana peserta didik dapat bekerja sama dalam berdiskusi dan dapat mendukung satu sama lain, sebagaimana mereka bekerja sama dalam mendukung aktivitas belajar. Teori konstruktivisme belajar ada 3 yaitu: (1) Peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (2) Pentingnya untuk menghubungkan banyak ide pengetahuan yang bermakna (3) Menghubungkan ide dan informasi baru yang didapat.⁷

Metode *fishbowl* merupakan metode pembelajaran berdiskusi yang melibatkan keterampilan menyimak dan berbicara serta menuntut partisipasi aktif

⁵Rahman, Karina Ersanti dan Aditya. "Implementation Of Fishbowl Learning Model On Students Of Communication Students On Concept Of Environment Pollution In Class X Sman 18 Tangerang Regency." Jurnal jurusan pendidikan biologi fkip untirta 12 (2017) h. 91-101.

⁶Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar Teknik Penyajian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h 14

⁷Khodija, Nyayu"Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 81

dari peserta diskusi. Metode fishbowl memiliki bentuk kegiatan berdiskusi yang unik karena terdiri dari kelompok besar dan kelompok kecil yang membentuk dua lingkaran yaitu lingkaran besar dan lingkaran kecil dalam satu waktu dan tempat secara bersamaan. Kelompok kecil menempati posisi lingkaran kecil yang berada di dalam lingkaran besar. Peserta yang berada di lingkaran kecil inilah yang berperan sebagai ikan sedangkan peserta yang berada di lingkaran besar berperan sebagai pengamat di luar akuarium. Peran guru dalam metode fishbowl hanya sebagai pembimbing dan pemberi topik diskusi saja. Saat kegiatan diskusi dimulai, guru berada di luar lingkaran diskusi untuk memantau serta mengontrol kegiatan berdiskusi. Jadi, hampir seluruh kegiatan diskusi dilakukan oleh siswa.

Kelebihan metode diskusi *fishbowl*

- a. Bermanfaat saat konsultasi dengan masyarakat luas
- b. Membangun kepercayaan dengan masyarakat dan menciptakan rasa transparansi dalam pengambilan keputusan
- c. Menerangi keputusan melalui dialog kreatif dan terfokus

Kekurangan metode diskusi model *fishbowl*

- a. Presentasi singkat
- b. Harus mampu berpresentasi
- c. Membutuhkan waktu yang intensif

1. Prosedur Pelaksanaan metode diskusi *fishbowl*

- a. Guru memilih peserta didik yang pintar sebagai ketua kelompok yang bertugas menjelaskan konsep, prosedur, materi kepada temannya.
- b. Peserta didik tersebut mengelilingi guru membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil dan menjelaskan rincian materi.
- c. Setelah guru selesai menjelaskan materi, peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan kedalam kartu indeks, lalu guru membagikannya ke setiap kelompok.

- d. Kelompok pertama akan tampil sebagai narasumber dan menjelaskan jawaban pertanyaan mereka sesuai isi dari kartu indeks kepada kelompok lain yang mengelilingi mereka. Diskusi ini bisa di peragakan dengan seminar *socratic*, pemateri melakukan diskusi seminar dan peserta didik lainnya dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan.
- e. Setelah semua kelompok tampil guru melakukan evaluasi⁸

Karakteristik metode diskusi kelas model *fishbowl* merujuk pada teori belajar konstruktivisme yang proses pembelajarannya adalah penataan ruang kelas, dimana peserta didik dapat bekerja sama dengan temannya dengan memanfaatkan informasi demi mencapai tujuan belajar dan penyelesaian masalah.⁹

B. Minat Belajar

Minat merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu, seseorang apabila berminat melakukan sesuatu akan merasakan senang dalam melakukan hal yang diminatinya. Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam minat ada fokus seseorang, ada niat untuk mendekati, memiliki, menguasai, berhubungan dari seseorang yang dilakukan dengan perasaan senang, dan terdapat daya tarik pada sesuatu yang diminati.¹⁰

Minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Peserta didik yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Minat juga merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

⁸Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 202

⁹Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 17

¹⁰Ilham Hamid, *Rangkuman Materi Kuliah Psikologi*, (Makassar: Alauddin Pres, 2015), h.

dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹¹

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun, sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.¹²

Minat dalam diri peserta didik tidak muncul dengan sendirinya, namun ada karena munculnya dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, dimana kepuasan itu akan mempengaruhi kadar minat seseorang. Dengan adanya minat mampu memperkuat ingatan peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya.

Minat belajar adalah hasrat yang muncul dalam diri peserta didik untuk menjalani proses pembelajaran secara sadar, konsentrasi, disiplin dan aktif sehingga peserta didik semangat dan lebih aktif mengikuti proses belajar mengajar.¹³

¹¹Ormold, Jeane Elis *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 101

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 180

¹³Zarkasyi Wahyuddin, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Jakarta: PT Rineka Cipta2015), h. 93

Berdasarkan definisi minat, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Ketertarikan untuk belajar
- b. Perasaan senang
- c. Perhatian saat belajar
- d. Keterlibatan saat belajar

Indikator tersebut memiliki definisi sebagai berikut:

- a. Ketertarikan untuk belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan untuk belajar di kelas

- b. Perasaan senang

Perasaan adalah unsur yang paling penting yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang dibawakan oleh guru. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami oleh kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf”.

Segala sesuatu dan pengalaman yang dilakukan akan diliputi oleh suatu perasaan, perasaan dapat tumbuh disebabkan karena mengamati dan memikirkan sesuatu. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang tinggi sehingga dapat bersikap positif. Sedangkan perasaan tidak senang dapat menyebabkan proses belajar terhambat, karena tidak adanya sikap positif sehingga minat belajar peserta didik kurang

- c. Perhatian saat belajar

Perhatian saat belajar merupakan salah satu indikator yang berpengaruh, karena dengan perhatian penuh peserta didik dapat memusatkan tenaga atau kekuatan jiwa pada satu titik fokus yang ingin dicapai. Untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan, maka seorang guru harus berusaha menarik perhatian peserta didiknya. Karena peserta didik yang memiliki minat besar pada suatu mata pelajaran akan memberikan atau memusatkan perhatiannya secara penuh. Sehingga peserta didik akan berusaha keras untuk mendapat nilai yang bagus pada mata pelajaran yang disukainya.

d. Keterlibata dalam belajar

Partisipasi merupakan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki sikap partisipatif menandakan bahwa peserta didik tersebut sangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik selalu berperan aktif atau terlibat disetiap kegiatan yang berhubungan dengan apa yang disukainya, sehingga menumbuhkan minat yang besar

Faktor yang menyebabkan munculnya minat belajar peserta didik, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor instrinsik yaitu berasal dari dalam diri peserta didik misal kepribadian, perasaan, pengalaman, jenis kelamin dan usia. Faktor ekstrinsik yaitu berasal dari luar peserta didik meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lingkungan berperan sangat besar dalam mempengaruhi minat peserta didik.¹⁴

Faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan

¹⁴Ilham Hamid, *Rangkuman...* h. 123

berkembangnya minat seseorang. Manakah dari ketiga macam lingkungan itu yang lebih berpengaruh, ini sangat sulit untuk ditentukan karena ada minat seseorang timbul dan berkembang, dipengaruhi oleh faktor keluarga, tetapi ada juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah atau masyarakat, atau sebaliknya. Disamping itu juga karena objek dari minat itu sendiri sangat banyak sekali macamnya¹⁵

Terdapat tiga aspek sebab munculnya minat, yaitu:

- a. Keinginan dari dalam diri individu itu sendiri, misalnya keinginan untuk belanja akan mempengaruhi minat individu bekerja, mencari uang dan sebagainya.
- b. Motif sosial, yang menjadi aspek untuk menghidupkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk mendapatkan prestasi maka akan muncul rasa ingin belajar dan mendapat penghargaan dari orang lain.
- c. Aspek emosional, yaitu minat yang berhubungan erat dengan emosi. Misalnya seseorang mendapatkan kesuksesan pada suatu pekerjaan maka akan menimbulkan perasaan bahagia.¹⁶

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu :

a. Faktor Internal

1) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

¹⁶Ilham Hamid, *Rangkuman...* h. 126

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum sarana dan guru.

Secara konseptual peserta didik mempunyai 3 jenis minat yakni :

a. Minat personal

Minat personal berkaitan dengan sikap dan motivasi terhadap mata pelajaran, apakah peserta didik tertarik atau tidak, senang atau tidak saat mengikuti mata pelajaran. Minat personal berkaitan dengan minat instrinsik peserta didik. Minat personal peserta didik dapat diartikan sebagai minat peserta didik terhadap pemilihan mata pelajaran.

b. Minat situasional

Minat situasional peserta didik sering tidak stabil dan berganti-ganti tergantung dari pengaruh dari luar dirinya. Suasana kelas, cara mengajar guru dan keluarga adalah faktor yang mempengaruhi minat situasional peserta didik.

c. Minat psikologikal

Minat psikologikal berhubungan dengan minat situasional dan personal. Peserta didik yang pandai dalam suatu mata pelajaran dan memiliki peluang untuk

mendalaminya dalam aktivitas terstruktur di kelas atau di luar kelas maka dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.¹⁷

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Diskusi *Fishbowl*

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan diskusi model *fishbowl* yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Penerapan Diskusi Model *Fishbowl*

- a. Guru yang ramah dan baik dalam menjelaskan materi akan membuat peserta didik lebih aktif saat mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Pembentukan kelompok dalam proses pelaksanaan diskusi membuat peserta didik dapat bekerja sama dengan temannya ketika mendiskusikan materi yang dibahas.
- c. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dapat menyampaikan isi pikirannya melalui diskusi tanya jawab dan membuat suasana kelas menjadi hidup.
- d. Perbedaan pendapat peserta didik membawa suasana kelas menjadi menarik.
- e. Peserta didik yang mencurahkan ide dan gagasannya lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.¹⁸

Jadi faktor pendukung pelaksanaan diskusi model *fishbowl* adalah sikap, komunikasi dan interaksi peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor Penghambat Penerapan Diskusi Model *Fishbowl*

Faktor utama yang menghambat penerapan diskusi kelas model *fishbowl* adalah terbatasnya waktu dalam pelaksanaan diskusi, peserta didik malu mengeluarkan argumennya dan peserta didik yang kurang memperhatikan saat proses diskusi berjalan.

¹⁷Karwati, Euis dan Donni Priansa, *Manajemen Kelas(Class Room Management) Guru Profesional, Inspiratif, kreatif Menyenangkan dan Berprestasi* (Bandung, Alfabeta: 2014), h. 149-150

¹⁸Ahmad Rohani dan Abdu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995), h. 11

Umumnya dalam kelas ditemukan peserta didik yang tidak berani mengeluarkan argumen atau pendapatnya saat proses diskusi sedang berlangsung, peserta didik merasa gugup, tidak konsentrasi ketika diskusi sedang berlangsung. Waktu tidak dapat diefisienkan dengan baik, karena adanya peserta didik yang tidak responsif menanggapi pertanyaan yang menyebabkan tujuan pembelajaran mengajar tidak tercapai sepenuhnya.¹⁹

D. Kerangka Konseptual

Metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode diskusi *fishbowl*. Metode ini diharapkan efisien digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan minat belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Majene. Efisien atau tidaknya metode *fishbowl* dalam belajar dapat diketahui dari antusias peserta didik mengikuti pembelajaran apakah peserta didik aktif atau tidak. Guru mempunyai peran penting dalam perkembangan peserta didik, baik dari pembentukan karakter dan pengetahuan, sebagaimana telah dijelaskan dalam UU RI NO. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁰

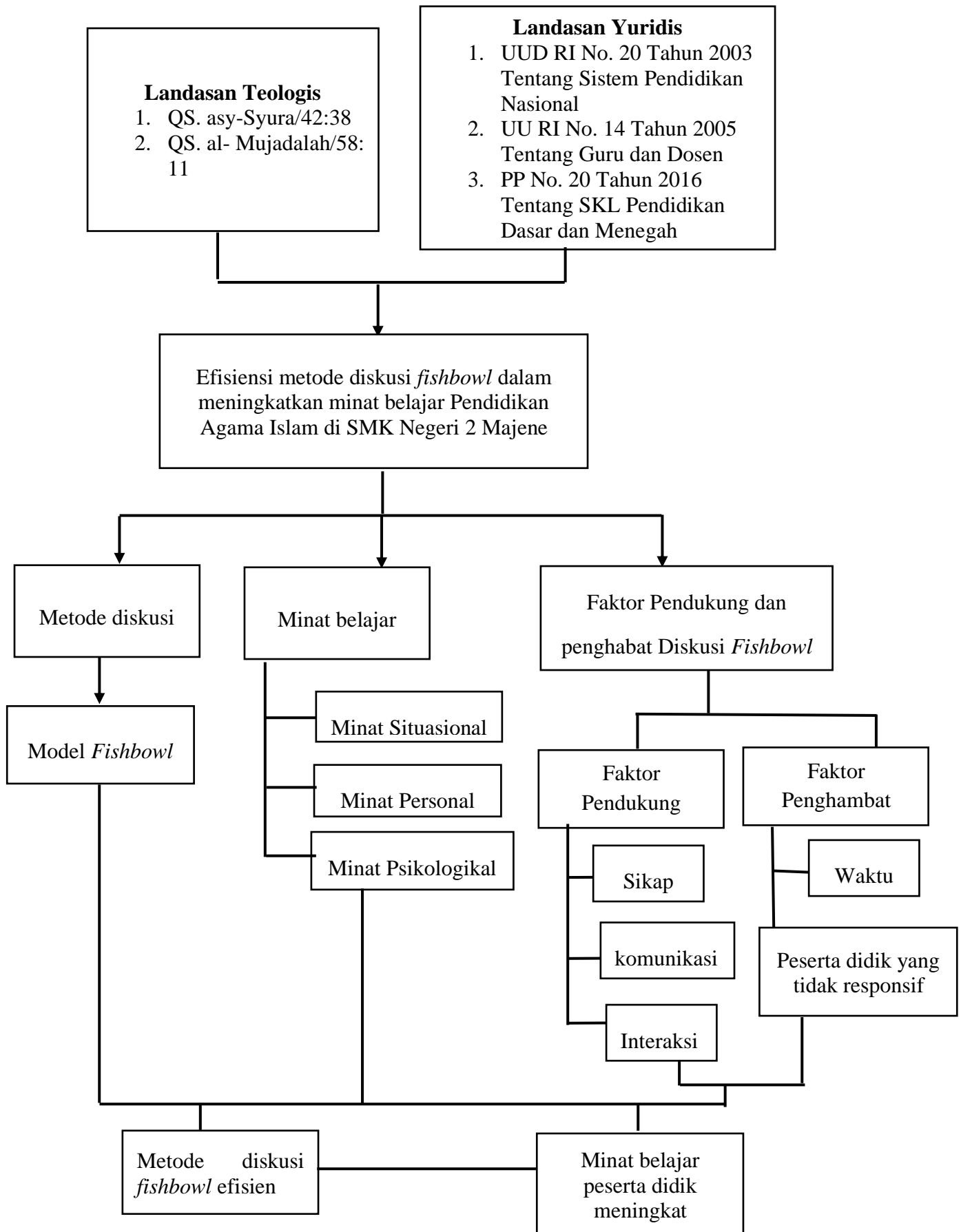
Metode diskusi *fishbowl* sudah banyak diterapkan sebagai metode belajar mengajar di sekolah-sekolah, akan tetapi riset tentang keefektifannya masih jarang dilakukan. Faktor inilah yang menyebabkan guru-guru di sekolah jarang menerapkannya. Sebagian besar guru-guru selalu menggunakan metode diskusi

¹⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h 175

²⁰Chaerul Rochman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai dan diteladani Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia 2019), h. 17

yang sama dari tahun ketahun, padahal metode diskusi itu ada banyak macamnya. Metode diskusi model *fishbowl* dipilih karena memiliki karakteristik tersendiri yakni model diskusi tersebut menyerupai akuarium dengan memadukan diskusi kelompok kecil dan kelompok besar.

Ketika metode diskusi kelas model *fishbowl* diterapkan di SMK Negeri 2, peneliti akan mengamati jalannya diskusi dengan melihat faktor pendukung, penghambat diskusi dan minat belajar peserta didik kemudian menyimpulkan apakah penerapan metode diskusi *fishbowl* efisien atau tidak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yang dimaksud adalah mengumpulkan data dan memahami fenomena yang terjadi pada peserta didik saat metode diskusi *fishbowl* diterapkan oleh guru dalam susunan kalimat dan bahasa bukan bentuk angka, pada suatu kerangka khusus dan ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan tingkah laku subjek yang diamati. Penelitian kualitatif diharapkan mampu membuat penjelasan yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku subjek yang diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu yang dikaji dari satu sudut pandang utuh, komprehensif dan holistik.¹

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif yakni penelitian yang mendeskripsikan fenomena, kejadian yang berlangsung ketika proses penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif fokus perhatiannya pada masalah aktual dan sesuai fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti mendeskripsikan fenomena dan kejadian yang menjadi fokus penelitian tanpa mengubah kejadian yang terjadi dilokasi terhadap objek penelitian tersebut. fokus yang diteliti bisa satu atau lebih.²

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

¹Andra Tersina, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020). H. 10

²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2

alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³

Penelitian deskriptif kualitatif yang diterapkan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi bagaimana efisiensi metode diskusi model *fishbowl* meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di SMK Negeri 2 Majene, sekolah ini berlokasi di Jalan Dr. Ratulangi No. 9, Kecamatan. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya permasalahan yang dihadapi guru mengenai motivasi, minat, dan hasil belajar yang perlu ditingkatkan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, tepatnya pada bulan September 2021

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu memahami peristiwa yang berkaitan dengan situasi orang tertentu. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami peserta didik ketika pembelajaran diskusi dilaksanakan. Peneliti mempelajari dan memahaminya berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari peserta didik bersangkutan sebagai subjek penelitian. Pendekatan fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologi pengalaman individu terhadap suatu fenomena.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*(Bandung:PT Alfabeta 2016) h. 9

Pendekatan fenomenologi berusaha menyelidiki makna peristiwa atau perilaku maupun fenomena yang dialami peserta didik pada saat metode diskusi model *fishbowl* diterapkan guru pada saat mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Majene.⁴ Peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang didasarkan pada pertimbangan bahwa perkembangan minat peserta didik pada saat guru menerapkan metode diskusi model *fishbowl* sulit diukur dengan angka, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan lapangan dan lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola-pola yang dihadapi di lapangan.⁵

C. Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh melalui peninjauan atau penelitian melalui sumber-sumber tertentu. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Majene.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan atau tersedia untuk peneliti dari pihak lain. Ketersediaan data sekunder sangat bergantung pada keputusan peneliti untuk mempublikasi data tersebut ke publik atau tidak. Selain itu juga jenis data yang disediakan data primer bersifat real-time, sedangkan data sekunder biasanya bersifat lampau. Biasanya dalam proses pengumpulan data, data sekunder cenderung lebih cepat dan mudah dalam pengumpulannya. Data primer tersedia dalam bentuk mentah, sedangkan data sekunder dalam bentuk "jadi" atau sudah diolah, yang artinya data sekunder

⁴Eko Anang Hadi Santoso, Ahmad Fatchan, *Makna Belajar Geografi yang Rendah Dengan Pendekatan Fenomenologi*, (Jurnal Pendidikan: Volume 2 No. 1, Tahun 2017), h. 2

⁵Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 5

itu tersedia untuk publik dalam bentuk sederhana dan mudah untuk dipahami, sedangkan data primer itu merupakan data yang masih harus diolah dan disederhanakan lagi.

Sumber data primer adalah semua informasi yang berhubungan dengan kasus penelitian yang di peroleh dari lokasi penelitian dan responden.⁶ Cara mengambil datanya dengan menggunakan alat perekam atau menulis hasil wawancara yang disampaikan informan. Hasil wawancara yang didapatkan akan disimpulkan oleh peneliti. Peneliti memilih informan yang diyakini mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang diajar dengan metode *fishbowl* di SMK Negeri 2 Majene.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah semua informasi yang berkaitan dengan kasus penelitian yang didapat dari media/ tangan kedua baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku dan sebagainya. Sumber data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data secara rinci sesuai dengan ruang lingkup masalah yang diteliti.⁷ Sumber data diperoleh peneliti dari pengumpulan data profil sekolah, buku-buku, jurnal, rencana proses pembelajaran (RPP), internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara adalah metode pengumpulan data yang paling penting. Wawancara merupakan dialog dengan tujuan tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberi informasi atas jawaban dari pertanyaan pewawancara. Definisi lain dari wawancara adalah percakapan antara dua orang

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87

⁷Sugiyono, *Metode Penelitia....*,h. 88

dangan tujuan untuk memperoleh informasi.⁸ Wawancara pada penelitian ini di ajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang diajar dengan metode diskusi model *fishbowl* di SMK Negeri 2 Majene.

2. Observasi

Observasi secara bahasa berarti mengamati dan meninjau dalam artian meninjau dengan cermat objek yang diamati untuk tujuan tertentu di lokasi secara langsung.⁹ observasi didasarkan pada pengalaman secara langsung dimana peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat peristiwa yang terjadi langsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui efisiensi metode diskusi kelas model *fishbowl* terhadap peningkatan minat peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, dan berkas-berkas lain yang dapat mendukung pengumpulan data. Dokumentasi adalah metode mengumpulkan data dengan melalui analisis dokumen-dokumen untuk menelusuri data histori yang dibuat peneliti misalnya nama peserta didik, profil sekolah daftar nilai belajar dan lain-lainnya yang berhubungan dengan penelitian.¹⁰

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.

⁸Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 118

⁹Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian...* h. 119

¹⁰Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian...* h. 143

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data. Setelah berada di lapangan, maka instrumen didukung dengan panduan wawancara, lembar observasi dan alat dokumentasi lainnya berupa kamera *handphone*.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data kualitatif adalah metode menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara lengkap mengenai keadaan yang sesungguhnya terjadi pada saat guru menerapkan metode diskusi model *fishbowl* pada saat mengajar PAI dengan melihat respon dan tingkah laku peserta didik. Proses analisis data yang diterapkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data terbilang cukup banyak dan rumit, perlu adanya reduksi data untuk memilih hal-hal yang pokok, menitik beratkan pada hal-hal yang penting, sehingga data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran secara jelas, dan memudahkan peneliti dan orang lain dalam memahami data, dan memudahkan peneliti untuk memperoleh data selanjutnya.¹¹

2. Penyajian Data

Setelah data telah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang diperoleh kemudian dikategorikan, diuraikan secara singkat untuk memperoleh keterkaitan antara objek satu dengan objek penelitian yang lain. Melalui analisis secara mendalam, mampu memberikan kemudahan dalam memahami permasalahan yang terjadi di lapangan, kemudian menentukan langkah selanjutnya untuk proses kelengkapan data selanjutnya jika dibutuhkan.¹²

Berkeaan dengan hal tersebut, setelah memperoleh data dari lokasi, peneliti mengumpulkan, memilih dan memilahnya, serta melanjutkan dengan menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang dipilih tersebut.

¹¹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 98

¹²Sandu Siyoro, *Dasar metodologi Penelitian...*h. 101

G. Teknik Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya

Pegujian data penelitian ini memakai teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda agar meminimalisir bias yang terjadi ketika menganalisis data.¹³ Teknik triangulasi bertujuan untuk memperkuat teori, metode, maupun *interpretative* dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan melalui beragam sumber, teknik dan waktu.¹⁴ Ada tiga teknik triangulasi yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah diperoleh proses observasi mengenai akhlak peserta didik jika diperlukan maka peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada guru untuk untuk lebih memperjelas hasil pengamatan yang peneliti lakukan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang serupa dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dicek kembali melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, apabila dalam proses ini ditemukan hasil yang berbeda dari ketiga teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h 330

¹⁴Amild Augina Mekarisce, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Jambi: Universitas Jambi, Vol 12, No. 3 2020). h 146

diskusi lebih lanjut terhadap sumber data untuk memberikan kepastian terhadap kebenaran suatu data.

3. Triangulasi waktu

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara oleh peneliti terhadap narasumber di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk menghindari adanya informasi yang kurang akurat sebisa mungkin peneliti akan melakukan wawancara di pagi hari. Jika waktu yang diminta oleh narasumber adalah di siang hari maka ada kemungkinan peneliti akan meminta kesempatan kedua untuk bertanya kepada narasumber perihal hal yang sama untuk lebih memperdalam.¹⁵

¹⁵Sugiyono *metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 26 : Bandung: Alfabeta, 2017) h. 374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembahasan pada bab ini meruakan uraian pokok persoalan yang merupakan substansi dasar penelotian, dimulai dari pendeskripsian gambaran umum dari lokasi penelitian dan penjabaran tentang temuan penelitian perihal efisiensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi kelas model *fishbowl* terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Majene. Pembahasan hasil temuan yang dimaksud peneliti mengacu pada betasan rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya sebagai parameter penelitian.

1. Profil SMK Negeri 2 Majene

a. Sejarah SMK Negeri 2 Majene

SMK Negeri 2 Majene merupakan sebuah lembaga pendidikan yang beralamat di Jalan Dr. Ratulangi nomor 9 kabupaten majene. Sekolah ini didirikan pada tahun 1968 dengan nama SMEA Filial Tinambung dengan Naharuddin B.A yang menjadi kepala sekolah pertamanya. SMEA Filial Tinambung berganti nama menjadi SMEA Negeri 2 Majene pada tanggal 19 November 1983 berdasarkan SK NO. 0749/83 dengan kepala sekolah yang bernama Hj. Hajinah Binu Aman, B.A. pada tahun 1996 SMEA Negeri 2 Majene berganti nama lagi menjadi SMK Negeri Majene, kemudian menjadi SMK Negeri 2 Majene pada tahun 1997 sampai sekarang.¹



Gambar 1 SMK Negeri 2 Majene

¹Dokumen Sejarah SMK Negeri 2 Majene

SMK Negeri 2 Majene Memiliki 6 jurusan yang peserta didiknya banyak yang berprestasi dalam bidangnya yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran, Administrasi Perkantoran, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan, Retail dan Multimedia. Keenam jurusan tersebut memiliki keunggulan agar peserta didik baru mau mendaftar masuk kedalam jurusan itu diantaranya banyak laboratorium penunjang jurusan.

Profil SMK Negeri 2 Majene

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	SMK Negeri 2 Majene	
2	NPSN	40601315	
3	Jenjang Pendidikan	SMK	
4	Status Sekolah	Negeri	
5	Alamat Sekolah	JL. DR. Ratylangi No. 9 Majene	
	RT/RW	0/0	
	Kode Pos	91412	
	Kelurahan	Labuang	
	Kecamatan	Kec. Banggae Timur	
	Kabupaten/Kota	Kab. Majene	
	Provinsi	Prov. Sulawesi Barat	
	Negara	Indonesia	
6	Letak Geografis	-3,5426	Lintang
		118,9715	Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	0749/0/83	
8	Tanggal SK Pendirian		
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah	
10	SK Izin Operasional		
11	Tanggal SK Izin Operasional		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani		
13	Nomor Rekening	07200216046	
14	Nama Bank	SULSELBAR	
15	Cabang KCP/Unit	Majene	

16	Rekening Atas Nama	Dana Bos SMK Negeri Majene
17	MBS	Ya
18	Memungut Iuran	Tidak
19	Nominal Siswa	0
20	Nama Wajib Pajak	Bend. SMK Negeri 2 Majene
21	NPWP	003533163813000
3. Kontak Sekolah		
22	Nomor Telepon	042221217
23	Nomor Fax	042222574
24	Website	http://www.smkn2-maj.sch.id
4. Data Periodik		
25	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 Hari
26	Bersedia Menerima BOS?	Ya
27	Sertifikat ISO	9001:2008
28	Sumber Listrik	PLN
29	Daya Listrik (watt)	45000
30	Akses Internet	Telkom Speedy
31	Akses Internet Alternatif	Tidak Ada
5. Sanitasi		
32	Sumber Air	Ledeng/PAM
33	Sumber Air Minum	Tidak Ada
34	Kecukupan Air Bersih	Cukup Sepanjang Waktu
35	Tipe Jamban	Leher Angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah Menyediakan Pembalut Cadangan	Tidak Ada
37	Jumlah Hari dalam Seminggu Siswa Mengikuti Kegiatan Cuci Tangan Berkelompok	Tidak Pernah
38	Jumlah Tempat Cuci Tangan	0
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan Rusak	0
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	YA

Tabel tersebut menunjukkan keterangan profil SMK Negeri 2 Majene nomor pokok sekolah 40601315 yang beralamat Jalan Dr. Ratulangi nomor 9, Kelurahan Labuang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene. SMK Negeri 2 Majene berstatus kepemilikan milik pemerintah (sekolah negeri). Waktu penyelenggaraan sekolah saat ini 5 hari penuh selama seminggu dengan program pembelajaran tatap muka terbatas, dimana hanya sebagian peserta didik yang hadir di ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung.²

b. Kebijakan mutu SMK Negeri 2 Majene

- 1) SMK Negeri 2 Majene bertekad untuk memberikan layanan pendidikan yang mampu menghasilkan tamatan yang profesional dan budi pekerti luhur
- 2) Meningkatkan sumber daya sekolah, khususnya pada tiap program keahlian sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang edukatif, kompetitif dan kekeluargaan
- 3) Melakukan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan disetiap aspek sekolah untuk meningkatkan dan menjaga mutu sekolah yang inovatif, kompetitif dan partisipatif.
- 4) Kepala sekolah, guru dan seluruh warga sekolah memiliki komitmen kuat untuk menjaga konsistensi pelaksanaan manajemen mutu ISO 9001 : 2000.³

c. Visi, misi dan tujuan SMK Negeri 2 Majene

1) Visi

Menjadi SMK bertaraf internasional berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang profesional

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan profesional

²Dokumen Profil SMK Negeri 2 Majene.

³Dokumentasi Kebijakan dan Mutu SMK Negeri 2 Majene

- b) Meningkatkan sumber daya untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional yang berwawasan lingkungan
- c) Meningkatkan mutu layanan pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di era globalisasi
- d) Melaksanakan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengelolaan pendidikan yang berwawasan lingkungan
- e) Menciptakan sekolah yang bersih, asri, indah dan nyaman untuk mendukung terwujudnya sekolah yang berwawasan lingkungan

3) Tujuan

- a) Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan kepada peserta didik
- b) Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dan non kependidikan yang profesional
- c) Menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja menengah yang produktif, terampil dan mandiri sesuai tuntunan dunia usaha/industri
- d) Mengharapkan dan memelihara hubungan kerja sama masyarakat, mitra nasional dan internasional
- e) Menyiapkan peserta didik menjadi orang yang peduli ada lingkungan sekitarnya
- f) Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan sehat.⁴

d. Jurusan/Program Keahlian di SMK Negeri 2 Majene

1) akuntansi

Profil kemampuan tamatan

- a) Mampu mencatat transaksi keuangan sesuai dengan siklus akuntansi
- b) Mampu mengerjakan akuntansi keuangan untuk pos-pos neraca, berbagai bentuk badan usaha dan masalah-masalah tertentu
- c) Mampu mencatat transaksi dan menyusun laporan harga pokok produksi dalam perusahaan/industri

2) Administrasi Perkantoran

⁴Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Majene

Profil kemampuan tamatan

- a) Mampu menyelesaikan pekerjaan pengetikan dengan cepat
 - b) Mengkonsep surat niaga dan dinas dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan benar
 - c) Menerapkan prinsip-prinsip dan teknik pengelolaan warkat/arsip
 - d) Mampu menerima dikte steno dan melatinkan kembali dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
 - e) Mampu melaksanakan pekerjaan sekretaris umumnya, baik instansi pemerintah atau swasta
- 3) Pemasaran

Profil kemampuan tamatan

- a) Mampu melayani pembelian dan perdagangan eceran
 - b) Mampu melakukan pemasaran
 - c) Mampu melakukan pembelian barang dagangan
 - d) Mampu mengelola barang
 - e) Mampu melaksanakan tugas kekasiran
 - f) Mampu melaksanakan administrasi penjualan dan pembelian
 - g) Mampu melaksanakan tugas perantara dagang
 - h) Mampu mengelola kegiatan usaha perdagangan
- 4) Teknik Komputer dan Jaringan

Profil kemampuan tamatan

- a) Menginstalasi perangkat komputer personal dan menginstal sistem operasi dan aplikasi tiap komputer/laptop
- b) Menginstalasi perangkat jaringan berbasis lokal
- c) Menginstalasi perangkat jaringan berbasis luas
- d) Merancang bangun dan mengadministrasi jaringan berbasis luas

5) Multimedia

Profil kemampuan tamatan

- a) Merakit personl komputer dan melakukan instalasi sistem operasi dasar
- b) Menerapkan teknik pengambilan gambar produksi dan menerapkan prinsip seni grafis dalam desain komunikasi
- c) Menggabungkan teks dalam sajian multimedia dan menggabungkan 2D ke dalam sajian multimedia
- d) Menggabungkan fotografi digital audio ke dalam sajian multimedia dan membuat *story board* aplikasi multimedia.⁵

2. Penerapan Metode Diskusi Kelas Model *Fishbowl* Kepada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Majene

a. Perencanaan Pembelajaran Diskusi Kelas Model *Fishbowl* di SMK Negeri 2 Majene

Metode diskusi kelas model *fishbowl* diterapkan pak Syawal di kelas XI Retail (RTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi meyakini adanya kitab-kitab Allah swt. Wawancara dengan Pak Syawal. S.Pd.I mengenai perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Perencanaan proses pembelajaran diskusi itu yang pertama kita lihat dulu apa materi pelajarannya karena tidak semua materi pelajaran bisa diajarkan dengan metode diskusi. Yang kedua kita bagi kelompok siswa berdasarkan kecerdasannya, anak-anak yang pintar bisa membimbing temannya pada saat diskusi. Dan yang ketiga saya bagikan materinya tiap kelompok”⁶

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran diskusi yang pertama adalah menyesuaikan materi pelajaran yang cocok untuk diterapkan sebagai materi dalam pelaksanaan diskusi kelas model *fishbowl*, yang kedua membagi kelompok peserta didik berdasarkan kecerdasannya dimana peserta

⁵Dokumen Profil SMK Negeri 2 Majene

⁶ Syawal. S.Pd.I, Guru Pendidika Agama Islam SMK Negeri 2 Majene, *Wawancara*, Majene 03 September 2021

didik yang pintar dapat membimbing peserta didik lainnya pada saat diskusi berlangsung dan yang ketiga membagikan materi kepada masing-masing kelompok yang akan dipresentasikan peserta didik pada saat metode diskusi kelas model *fishbowl* berlangsung.

Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, peserta didik berdiskusi (dikelompoknya) tentang keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt. dengan perilaku peduli dengan orang lain. Setiap kelompok mempersiapkan diri untuk presentasi ke kelompok lain, masing-masing anggota kelompok diharuskan aktif dalam proses diskusi. Pembagian kelompok diskusi dilakukan pak Syawal dengan mempersiapkan peserta didik setelah mempertimbangkan keadaan peserta didik yang memiliki latar belakang dan kecerdasan intelektual yang berbeda-beda.

Rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada diskusi kelas model *fishbowl* ini adalah sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran :

1. Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah swt.
2. Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah swt.
3. Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.
4. Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.

Kegiatan Pembelajaran :

PERTEMUAN 1

- Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok : 1. Memahami kitab-kitab Allah swt., 2. Hubungan al-Qur'an dengan kitab suci lainnya, 3. Perbedaan al-Qur'an dengan

kitab suci lainnya, 4. Mushaf dan shuhuf, 5. Pentingnya beriman kepada kitabullah, dan 6. Mengimani al-Qur'an.

- Peserta didik menelaah, menjelaskan, menganalisa tema dan menyajikannya di kelompoknya masing-masing.

PERTEMUAN 2

- Kelompok menyajikan materi ke kelompok lain, guru mengamati dan menilai proses penyajian

Penilaian Pembelajaran

PENGETAHUAN:

1. Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah swt.
2. Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.
3. Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.

KETERAMPILAN:

- Membuat 1 (satu) kajian terkait dengan isyarat ilmiah Al-Qur'an yang kini sudah terbukti kebenarannya. Kajian tersebut, harus dibuktikan adanya bukti fisik (gambar, foto atau video). Terlebih dahulu, mencari referensi atau buku rujukan sebagai landasan melakukan telaah, termasuk juga melalui media internet, dan menulis hasilnya di buku catatan/praktikum. Pilih salah satu tema: (1) jasad Fir'aun; (2) Sinar bulan hanya pantulan, bukan dari bulan sendiri; dan (3) Manusia diciptakan dari sperma pria dan sel telur wanita, lalu berdempet di dinding rahim.

SIKAP:

- Menunjukkan sikap/perilaku keteguhan hati; kokoh pendirian, toleransi dan kerukunan, menjadi pelopor hidup yang damai, menentramkan dan menyenangkan tidak memaksakan pola, pikir, sikap dan kehendak.⁷

⁷Document RPP SMK Negeri 2 Majene Tahun Ajaran 2021/2022

Peneliti mengamati proses jalannya diskusi kelas model *fishbowl* terlihat pak Syawal masih sering mengambil alih proses diskusi untuk mengontrol jalannya diskusi dan menghidupkan suasana diskusi yang dilakukan peserta didik karena masih adanya sebagian peserta didik yang masih kurang responsif dalam mengeluarkan pendapatnya pada saat proses diskusi kelas model *fishbowl* sedang berlangsung.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Diskusi Kelas Model Fishbowl di SMK Negeri 2 Majene

Observasi pada hari Jumat 03 September 2021 pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode diskusi kelas model *fishbowl* pada saat pembelajaran berlangsung jumlah peserta didik kelas XI RTL 36 orang tapi karena pandemi COVID 19 jumlah siswa yang hadir dibatasi hanya 22 orang yang hadir. Pak Syawal telah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok pada pembelajaran dalam jaringan (daring) melalui aplikasi *WhatsApp*. Adapun hasil pembagian kelompok adalah sebagai berikut:

No	Nama Kelompok					
	1	2	3	4	5	6
1	Resti	Deviana	Gitaramadan	Hasriani	Muh. Fahriansyah	Arman
2	Nur Fatma. Y	Rinasti	Muh. Muslih	Muh. Salim	Marni	Ansar
3	Nabila	Resti	Ratna	Sartika	Nur Hikma Wati. A	Ashari Ramadhan
4	Naurainung	Wana Marlina	Purnamasari	Agustina		

Hasil pembagian materi kepada setiap kelompok dalam diskusi sebagai berikut :

- 1) Kelompok 1 membahas memahami kitab-kitab Allah *swt.*.
- 2) Kelompok 2 membahas hubungan al-Quran dengan kitab suci lainnya
- 3) Kelompok 3 membahas perbedaan al-Quran dengan kitab suci lainnya
- 4) Kelompok 4 membahas mushaf dan suhuf
- 5) Kelompok 5 membahas pentingnya beriman kepada kitab Allah *swt.*
- 6) Kelompok 6 membahas mengimami al-Quran

Guru memberikan tugas kepada peserta didik setelah masing-masing kelompok menerima materinya untuk membuat makalah untuk di presentasikan dalam bentuk diskusi kelas model *fishbowl* pada pertemuan mendatang. Pembagian kelompok dalam diskusi ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar dapat membiasakan diri dalam memecahkan masalah dengan bermusyawarah, sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan pak Syawal sebagai berikut:

“Salah satu Keunggulan dari penerapan metode diskusi ini supaya anak-anak itu kalau menghadapi suatu masalah bisa menyelesaikannya dengan musyawarah dengan orang-orang yang dia anggap bisa membantu, selain itu metode diskusi ini juga dapat melatih anak-anak agar bisa berbicara di depan umum”⁸

Menurut beliau dengan menggunakan metode diskusi kelas model *fishbowl* dapat melatih peserta didik menyelesaikan permasalahan dengan cara bermusyawarah, dengan cara ini peserta didik memperoleh jawaban yang bisa di pertimbangkan karena mendapat saran dari peserta didik yang lain. Selain itu, dengan metode diskusi ini juga dapat melatih peserta didik agar bisa berbicara di depan umum karena pemaparan materinya dilakukan dengan metode seminar *socratic* dimana peserta didik memaparkan materinya di hadapan teman-temannya.

⁸Syawal. S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Majene, *wawancara*, Majene 10 September 2021



Gambar 2 Persiapan Kelompok Sebelum Diskusi



Gambar 3 Pelaksanaan diskusi



Gambar 4 Peserta Didik Memaparkan Materi

Gambar tersebut menunjukkan proses pembelajaran diskusi kelas model *fishbowl*. Pak Syawal. S.Pd.I membuka pelajaran dengan salam, berdo'a, mengabsen lalu menjelaskan tujuan dari pembelajaran yaitu meyakini adanya kitab-kitab Allah swt., menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah swt., menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah swt. dan menyajikan paparan keterkaitan iman kepada kitab-kitab Allah swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasehati. Peserta didik diberikan arahan oleh guru untuk duduk kepada masing-masing kelompoknya membentuk setengah lingkaran dan lingkaran kecil kelompok di tengah bagi kelompok 1 yang

presentasi. Langkah selanjutnya pak Syawal. S.Pd.I mempersilahkan kepada kelompok 1 memaparkan materinya. Kelompok 1 memaparkan makalah tentang memahami kitab-kitab Allah swt. kelompok lain menyimak dan menuliskan bank soal untuk ditanyakan kepada kelompok yang menjadi narasumber. Setelah kelompok 1 selesai memaparkan hasil diskusinya pak Syawal mempersilahkan kepada kelompok lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok 1. Setelah menjawab semua pertanyaan kelompok lain pak Syawal menyimpulkan hasil diskusi dan menyuruh kelompok 1 kembali ke tempat duduknya dan mempersilahkan kelompok 2 maju untuk memaparkan materinya. Setelah semua kelompok selesai memaparkan materi pak Syawal memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman materi dari diskusi masing-masing kelompok.

Tabel hasil observasi

No	Aktivitas Guru	Nilai				Keterangan
		A	B	C	D	
1	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	√				Sangat baik
2	Keterampilan menjelaskan	√				Sangat baik
3	Keterampilan mengelola kelas	√				Sangat baik
4	Keterampilan mengontrol jalannya diskusi		√			Baik
5	Keterampilan memberikan penguatan		√			Baik
6	Keterampilan memberikan evaluasi	√				Sangat baik
7	Keterampilan menghidupkan suasana kelas		√			Baik

Keterangan

A: Sangat baik

B: Baik

C: Cukup

D: Kurang

Tabel tersebut menunjukkan aktivitas pak Syawal dalam mengelola kelas dengan baik pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi kelas model *fishbowl*. Pak Syawal membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen dan memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah swt. pak Syawal bertindak sebagai moderator dalam mengontrol jalannya diskusi dengan memberikan kesempatan pada kelompok lain pada saat dibuka sesi tanya jawab dan memberikan penguatan berupa kesimpulan pada setiap jawaban pada kelompok pemateri.

3. Minat Belajar Peserta Didik SMK Negeri 2 Majene Setelah Penerapan Metode Diskusi Kelas Model Fishbowl

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat penerapan metode diskusi kelas model *fishbowl* kepada peserta didik di kelas XI Retail (RTL) meningkat. Hal ini dapat diketahui dari keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan saling bertanya pada saat sesi tanya jawab. Hasil wawancara dengan pak Syawal. S.Pd.I tentang perbedaan minat belajar peserta didik pada saat menggunakan metode diskusi kelas model *fishbowl* dan pada saat pembelajaran daring sebagai berikut :

“Minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran daring cukup rendah karena kita cuma bisa pakai metode ceramah dilihat dari keaktifan peserta didik pada saat proses belajar daring cuma beberapa orang yang aktif. Pada saat saya suruh bertanya tidak ada anak-anak yang mau bertanya. Nah pada saat pembelajaran diskusi kelas ini anak-anak sangat aktif dan agresif pada saat proses belajar mengajar”⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut metode diskusi kelas model *fishbowl* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan metode ceramah pada saat pembelajaran *daring* dimana peserta didik memiliki minat belajar yang cukup rendah karena hanya beberapa orang peserta didik yang aktif.

⁹Syawal.S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 2 Majene, *Wawancara*, Majene 20 September 2021

Kerika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi kelas model *fishbowl* dimulai peneliti mendapati mayoritas kelompok yang bertugas sebagai pemateri hanya membaca makalah saja, hal ini menandakan kurangnya penguasaan materi diskusi oleh anggota kelompok yang berperan sebagai pemateri. Sesi diskusi tanya jawab dimulai kelompok-kelompok yang menjadi audiensi mulai aktif memberikan pertanyaan karena adanya lembar bank soal yang dipersiapkan. Pembelajaran yang dilakukan cukup aktif dan interaktif, hal ini membuat peserta didik lebih semangat dan saling melempar pertanyaan dan argumen pada saat diskusi kelas model *fishbowl* berlangsung.

Guru berperan sebagai moderator mengontrol jalannya diskusi sehingga suasana diskusi berjalan baik dan tidak monoton. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi diskusi sudah sangat baik sebab peserta didik dapat segera mempersiapkan materi diskusi sebelum dipresentasikan sehingga peserta didik dapat lebih siap dan berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan metode diskusi kelas model *fishbowl*.

Hasil wawancara dengan pak Syawal.S.Pd.I. tentang upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ketika diskusi adalah sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam diskusi yang pertama kita sebagai seorang guru harus menjelaskan tujuan dari materi, untuk apa materi itu diajarkan, yang kedua itu membuat seolah-olah pembelajaran itu seperti kompetisi atau perlombaan supaya anak-anak lebih semangat dalam berdiskusi dan yang ketiga memberikan pujian setelah anak-anak memaparkan materi diskusinya atau setelah menjawab pertanyaan”¹⁰



Gambar 5 Wawancara tentang upaya peningkatan minat dengan Pak Syawal. S.Pd.I

¹⁰Syawal, S.Pd.I, Guru Pendidika Agama Islam (PAI) SMK Negeri 2 Majene, *Wawancara*, Majene 03 September 2021.

Kesimpulan hasil wawancara dengan pak Syawal tentang upaya peningkatan minat belajar peserta didik pada saat diskusi kelas model fishbowl sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Guru sebaiknya menjelaskan tujuan dari materi pelajaran dan kegunaan dari penggunaan metode diskusi kelas model *fishbowl* ini seperti melatih peserta didik mengeluarkan argumen pada saat metode diskusi. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

2. Kompetisi

Guru dapat membuat suasana kompetisi pada saat pembelajaran diskusi kelas model *fishbowl* berlangsung dimana peserta didik lebih bersemangat dan berperang aktif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Kompetisi tersebut dimaksudkan agar peserta didik menjadi lebih termotivasi dan meningkatkan minat belajar pada saat diskusi berlangsung.

3. Memberikan pujian/ *Reward*

Pujian dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai penghargaan kepada peserta didik yang aktif dalam kelas. Pemberian pujian tersebut adalah bentuk apresiasi atas prestasi yang dicapai peserta didik dalam pelajaran karena telah belajar dengan giat dan bekerja keras dimana tujuan atau target hanya bisa dicapai dengan bekerja keras.

Secara konseptual minat peserta didik kelas XI RTL sebagai berikut:

1. Minat personal

Minat personal berkaitan dengan sikap dan motivasi terhadap mata pelajaran, terlihat bahwa peserta didik saat pembelajaran PAI dengan metode diskusi kelas model *fishbowl* aktif saat pembelajaran berlangsung, peserta didik juga saling mengeluarkan pendapat masing-masing saat berdiskusi sehingga lebih

meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Salim salah satu peserta didik kelas XI RTL mengatakan bahwa

“Saya merasa senang belajar dengan memakai metode diskusi karena bisa saling bertukar pikiran dengan teman anggota kelompok lain yang hebat-hebat pada saat berdiskusi dan gurunya juga humoris”¹¹



Gambar 6 Wawancara Muhammad Salim (Peserta Didik Kelas XI RTL)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan metode diskusi kelas model *fishbowl*, peserta didik bisa lebih bebas mengeluarkan pendapat-pendapat mengenai materi pelajaran dan dapat saling mengajukan pertanyaan dengan teman-teman dari kelompok diskusi lainnya sehingga peserta didik bisa senang dan lebih berminat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil wawancara dengan Deviani mengenai minat personal sebagai berikut :

“Saya sangat senang mengikuti pembelajaran diskusi karena saya bisa lebih mengerti dan lebih paham materi pelajaran karena sudah ada makalah sebelumnya yang telah disiapkan. Selain itu dengan diskusi kita bisa saling tukar menukar pemikiran dengan teman lain”¹²



Gambar 7 Wawancara dengan Deviani

¹¹Muhammad Salim, Peserta Didik Kelas XI RTL, *Wawancara*, Majene 09 September 2021

¹²Deviani, Peserta Didik Kelas XI RTL, *Wawancara*, Majene 04 September 2021

Wawancara tersebut menyatakan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelas model *fishbowl* peserta didik merasa sangat senang dan bisa lebih memahami pembelajaran dengan mempersiapkan lebih awal materi yang akan didiskusikan sebelum pelajaran dimulai dan didukung dengan saran dan masukan dari teman-teman peserta didik lainnya pada saat diskusi dimulai.

2. Minat situasional

Minat situasional peserta didik sering berubah-ubah tergantung dari pengaruh dari luar dirinya. Suasana kelas XI RTL yang kondusif, peserta didik yang aktif berdiskusi dan cara mengajar guru PAI baik yang baik menyebabkan minat situasional peserta didik kelas XI RTL cukup baik. Wawancara dengan Hasriani mengungkapkan bahwa:

“Pada saat diskusi suasana kelas itu sangat menyenangkan, dimana kita bisa saling mengemukakan pendapat masing-masing terhadap pelajaran dan pak Syawal juga kalau jadi moderator diskusi sangat bagus, disiplin dan sering menambah jawaban kami apabila kurang pas”¹³



Gambar 8 Wawancara dengan Hasriani

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ruang kelas, dan pengaruh dari luar peserta didik yang mendukung untuk melakukan diskusi, kelompok peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan serta guru yang bertindak sebagai moderator yang baik saat mengatur jalannya diskusi membuat peserta didik menjadi lebih berminat saat mengikuti pelajaran diskusi kelas model *fishbowl*.

¹³Hasriani, Peserta Didik Kelas XI RTL, *Wawancara*, Majene 03 September 2021

Hasil wawancara dengan Muhammad Fahriansyah salah satu pelajar kelas XI RTL tentang minat situasional peserta didik sebagai berikut:

“pada saat pembelajaran diskusi tadi suasana kelas sudah baik dan mendukung pelaksanaan diskusi, ketika pak Syawal mengontrol jalannya diskusi dengan disiplin menjadikan suasana diskusi menjadi baik”¹⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan seorang guru dalam mengontrol suasana pembelajaran pada saat berdiskusi menjadi salah satu faktor penunjang dalam peningkatan minat belajar peserta didik.

3. Minat psikologikal

Minat psikologikal berhubungan dengan minat personal dan situasional, peserta didik kelas XI RTL yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa adanya paksaan dan tekanan bisa dikatakan memiliki minat psikologikal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Deviani menyatakan sebagai berikut:

“Kami datang kesekolah untuk belajar tatap muka itu karena keinginan kami ngak ada tekanan atau paksaan selain untuk menuntut ilmu kami ke sekolah juga karena bosan belajar *daring*. dengan belajar diskusi kami lebih senang karena bisa ketemu teman-teman dan ilmu itu bisa lebih mudah dipahami dan lebih berminat dari pada belajar *daring* yang bikin bosan”¹⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI RTL memiliki minat psikologikal mengikuti pelajaran untuk menuntut ilmu dan Pelajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi dimana dengan metode diskusi tersebut membuat peserta didik lebih memahami proses pembelajaran. Selain itu peserta didik juga merasa bosan karena belajar *daring*, dengan belajar dengan metode diskusi kelas model *fishbowl* peserta didik menjadi lebih berminat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁴Muhammad Fahriansyah, Peserta Didik Kelas XI RTL, *Wawancara*, Majene 03 September 2021

¹⁵Deviani, Peserta Didik Kelas XI RTL, *Wawancara*, Majene 03 September 2021

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Diskusi Kelas Model Fishbowl di SMK Negeri 2 Majene

a. Faktor Pendukung Diskusi Kelas Model *Fishbowl*

Adapun faktor pendukung berlangsungnya pembelajaran diskusi kelas model *fishbowl* di SMK Negeri 2 Majene adalah sebagai berikut:

1) Sikap peserta didik

Sikap peserta didik adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. Sikap setiap peserta didik kelas XI RTL berbeda-beda pada saat mengikuti proses belajar mengajar Pendidika Agama Islam dengan metode diskusi kelas model *fishbowl*. Ada 4 tingkatan sikap peserta didik yaitu: Menerima pembelajaran, Merespon Pembelajaran, menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilih.¹⁶ Peserta didik kelas XI RTL SMK Negeri 2 Majene dapat menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, merespon pemberian tugas dari guru, menghargai pendapat dan masukan dari teman kelompok lain pada saat pelajaran berlangsung dan dapat mempertanggung jawabkan argumen atau pendapat yang dikeluarkan pada saat diskusi berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara Ansar salah satu peserta didik kelas XI RTL menyatakan bahwa:

“Sikap teman-teman yang terbuka dan mau mengeluarkan pendapatnya pada saat berdiskusi, dan menerima pendapat lain untuk dijadikan jawaban dan mempertanggung jawabkan jawabannya itu merupakan sikap teman yang baik dalam berdiskusi.”¹⁷

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan diskusi kelas model *fishbowl* terutama sikap keterbukaan anggota kelompok dalam mengemukakan argumennya.

¹⁶Azwar, s, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukuran*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 22

¹⁷Ansar, Peserta Didik Kelas XI BDP, *Wawancara*, Majene 03 September 2021

2) Komunikasi pada saat diskusi

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam diskusi kelompok peserta didik selalu menggunakan strategi komunikasi untuk membantu mereka mengekspresikan ide-ide atau pendapat mereka. Peserta didik mendiskusikan dengan teman-teman kelompok mereka tentang masalah atau persoalan materi yang dibahas dalam diskusi kelas model *fishbowl* karena ketika mereka tidak tahu bagaimana mengungkapkan atau mengekspresikan pembahasan tertentu mereka bisa minta tolong kepada teman-teman mereka untuk memberikan masukan pendapat. Hasil wawancara dari Muhammad Salim peserta didik kelas XI RTL menyatakan bahwa:

“Pada saat kami berdiskusi untuk menyampaikan pendapat atau memberi saran, masukan tentunya kami harus berkomunikasi karena itu adalah satu-satunya cara agar menyampaikan informasi kepada teman kelompok¹⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dari pembelajaran diskusi kelas model *fishbowl* adalah komunikasi dengan anggota kelompok maupun dengan kelompok lainnya, ini merupakan faktor pendukung yang paling utama.

Wawancara lain dengan Muhammad Fahriansyah tentang komunikasi pada saat berdiskusi menyatakan bahwa:

“Komunikasi pada saat diskusi dengan teman-teman pada saat berdiskusi sangat lancar dan baik. Komunikasi itu digunakan untuk saling memberikan informasi dan mencari jawaban yang terbaik untuk menjawab jawaban dari kelompok lain¹⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan komunikasi untuk mengekspresikan ide dan gagasannya kepada kelompok lain. Peserta didik berkomunikasi tentang permasalahan yang dibahas apabila mereka tidak tahu ide atau gagasan tentang permasalahan yang dibahas maka peserta didik harus berkomunikasi dengan temannya.

¹⁸Muhammad Salim, Peserta Didik Kelas XI BDP, *Wawancara*, Majene, 03 September 2021

¹⁹Muhammad Fahriansyah, Peserta Didik Kelas XI RTL, *Wawancara* 03 September 2021

3) Interaksi peserta didik dalam diskusi

Interaksi peserta didik baik dengan teman-temannya maupun dengan guru pada saat diskusi kelas model *fishbowl* berlangsung peneliti mendapati pada saat peserta didik melakukan diskusi kelompok sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat pada saat diskusi berjalan setiap kelompok secara aktif saling mengajukan argumen pendapat masing-masing perwakilan kelompok. Guru juga secara aktif mengontrol jalannya diskusi dengan baik dengan menjadi moderator. Berdasarkan hasil wawancara dengan Deviana menyatakan bahwa:

”Ketika kami melakukan diskusi kami saling membantu atau bekerja sama dalam tanya jawab soal dengan saling mengeluarkan jawaban atau saran dan masukan dan mempertimbangkan jawaban yang terbaik mengenai permasalahan yang dibahas”²⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada saat diskusi mengenai permasalahan materi peserta didik memilih jawaban atau saran dari anggota kelompoknya dan memilih jawaban terbaik untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sesama peserta didik saat diskusi sudah bagus.

Adapun hasil wawancara dengan Hasriani salah satu peserta didik kelas XI RTL mengenai interaksi pada saat pembelajaran diskusi mengatakan bahwa:

“Ketika pelaksanaan diskusi kami saling tanya jawab dengan teman dimana hal tersebut melatih kami lebih aktif dan percaya diri pada saat berbicara di depan umum dan juga pada saat berdiskusi teman-teman kami saling bertukar info atau pengetahuan yang belum kami ketahui”²¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa interaksi sesama peserta didik pada saat berdiskusi dengan temannya dapat menambah wawasan sesama peserta didik dengan saling memberikan masukan dan pengetahuan baru atas materi yang dibahas pada saat berdiskusi. Metode diskusi kelas model *fishbowl* juga dapat melatih peserta didik berbicara di depan umum agar lebih percaya diri.

²⁰Deviana, Peserta Didik Kelas XI RTL, *Wawancara*, Majene 03 September 2021

²¹Hasriani, Peserta Didik Kelas XI RTL, *Wawancara*, Majene 03 September 2021

b. Faktor Penghambat Diskusi Kelas Model *Fishbowl*

Hambatan-hambatan yang dialami ketika berlangsungnya pembelajaran diskusi kelas model *fishbowl* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI RTL SMK Negeri 2 Majene adalah sebagai berikut:

1) Waktu pelaksanaan diskusi terbatas

Keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor yang menjadikan proses berjalannya pembelajaran model *fishbowl* menjadi kurang maksimal di kelas XI RTL SMK Negeri 2 Majene, kelompok yang tampil saat presentasi dibatasi masing-masing 5 menit saat memaparkan materi. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pemaparan materi kelompok yang menjadi pemateri pada saat proses pembelajaran diskusi kelas model *fishbowl* berlangsung. Penerapan pembelajaran dengan diskusi kelas model *fishbowl*, peserta didik mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menuntaskan permasalahan yang dibahas. Bahkan terkadang waktu pembelajaran yang ditetapkan akan terasa kurang saat proses diskusi sedang berlangsung yang menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Fahriansyah menyatakan bahwa:

“Waktu pelaksanaan diskusi itu terasa singkat ketika kami memaparkan materi Cuma diberi waktu sekitar 5 menit kemudian dibuka sesi tanya jawab”²²



Gambar 9 Wawancara dengan Muhammad Fahriansyah (Peserta didik kelas XI RTL)

²²Muhammad Fahriansyah, Peserta Didik Kelas XI RTL, *Wawancara*, Majene 03 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam diskusi kelas model *fishbowl* penggunaan waktu harus diefisienkan agar pada saat berdiskusi peserta didik dari kelompok lain dapat memahami materi yang disampaikan.

2) Peserta didik yang kurang responsif

Faktor penghambat kedua yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran diskusi di kelas XI RTL SMK Negeri 2 Majene adalah kurang responsifnya sebagian peserta didik pada saat kegiatan diskusi kelas model *fishbowl* berlangsung. Hasil wawancara dengan Hasriani menyatakan bahwa:

”Pada saat diskusi sedang berlangsung terkadang ada teman-teman yang tidak aktif atau hanya bermain-main saja, saya merasa kurang senang dan tidak suka karena hanya akan jadi penghambat saja.”²³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang kurang aktif dan tidak fokus pada saat diskusi menjadi faktor penghambat dan mengganggu fokus peserta didik lain. Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu unsur dasar yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran diskusi kelas model *fishbowl* dimulai, peneliti mendapati sebagian peserta didik yang kurang antusias pada saat mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ansar peserta didik kelas XI RTL menyatakan bahwa

“Teman yang kurang aktif pada saat berdiskusi itu harus lebih dimotivasi lagi supaya bisa lebih aktif, teman lain bisa memberi semangat dan dorongan yang positif agar lebih semangat berdiskusi”²⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran harus lebih dimotivasi agar bisa ikut aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya keaktifan dalam pembelajaran bisa saja di sebabkan kurang adanya motivasi pada saat mengikuti proses belajar

²³Hasriani, Peserta Didik Kelas XI RTL, *Wawancara*, Majene 03 September 2021

²⁴Ansar, Peserta Didik Kelas XI RTL, *Wawancara*, Majene 03 September 2021

mengajar. Guru harus lebih memotivasi peserta didik untuk mengatasi masalah ini dengan meningkatkan minat belajarnya sebelum memulai pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Efisiensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Diskusi Kelas Model *Fishbowl* di SMK Negeri 2 Majene

Efisiensi metode pembelajaran diskusi kelas model *fishbowl* ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan guru sebelum menerapkan metode ini, yaitu : memilih materi yang tepat untuk didiskusikan peserta didik, membagi anggota kelompok peserta didik, pembagian durasi waktu diskusi dan menyiapkan sarana prasarana diskusi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Majene kelas XI RTL, guru PAI telah menerapkan keseluruhan langkah-langkah tersebut guna meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penggunaan metode diskusi kelas model *fishbowl* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Majene efisien dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dari yang sebelumnya menggunakan metode lain seperti metode metode belajar *daring* menggunakan aplikasi *Zoom*, *WhatsApp* dan pemberian tugas melalui aplikasi *google classroom* dimana peserta didik mendapat banyak kendala, misalnya jaringan internet yang sering kurang stabil dan harga kouta internet yang cukup mahal. Peserta didik sangat antusias dan semangat ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode diskusi kelas model *fishbowl* hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode diskusi kelas model *fishbowl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam efisien.

2. Minat Belajar Peserta Didik

Minat merupakan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik yang memunculkan keinginan untuk bertindak dengan senang tanpa adanya paksaan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan

perhatian yang lebih terhadap hal yang diminatinya. Tercapainya peningkatan minat belajar peserta didik tidak mudah, butuh proses, bimbingan dan pengarahan yang baik.

Adapun aspek minat yang peneliti amati pada saat pelaksanaan diskusi kelas model *fishbowl* adalah sebagai berikut:

a. Minat Personal Peserta Didik

Minat personal berkaitan dengan sikap dan motivasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi kelas model *fishbowl*. Peserta didik yang berminat pada saat diskusi akan terlihat tekun dan aktif pada saat berdiskusi dan sebaliknya peserta didik yang tidak berminat akan terlihat malas saat mengikuti pembelajaran dan hanya bermain.

b. Minat Situasional Peserta Didik

Minat situasional peserta didik kelas XI RTL sering berubah-ubah tergantung dari suasana dari luar dirinya. Kemampuan guru PAI dalam mengontrol suasana kelas pada saat diskusi cukup baik dilihat dari caranya menasehati apabila ada peserta didik yang ribut diluar materi diskusi. Hal ini mendukung terciptanya suasana kelas yang kondusif sehingga dapat terjadi peningkatan minat situasional bagi peserta didik.

Peran guru dalam meningkatkan minat situasional peserta didik merupakan inti dari proses pelaksanaan diskusi kelas model *fishbowl* dimana guru bertindak sebagai moderator dan mengatur suasana jalannya diskusi.

c. Minat Psikologikal Peserta Didik

Minat psikologikal berkaitan dengan minat personal dan minat situasional dimana peserta didik datang kesekolah untuk menuntut ilmu dengan niatnya tanpa adanya unsur dan tekanan dari orang lain. Minat ini juga dipengaruhi oleh media yang digunakan. Media pembelajaran yang dirancang secara memadai dapat meningkatkan dan memberikan dukungan pada pembelajaran.²⁴

²⁴Azis, A.R. Keefektivan Media Video Komedi dalam Menulis Teks Anekdote Peserta didik Kelas X Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Diskusi Kelas Model *fishbowl* di SMK Negeri 2 Majene

a. Faktor Pendukung

1) Sikap Peserta Didik

Secara sikap peserta didik kelas XI RTL dalam merespon pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik dilihat dari cara mereka merespon pemberian tugas membuat makalah sebagai bahan diskusi. Cara merespon dan menghargai pendapat dari teman kelompok juga baik, hal ini dilihat pada saat proses diskusi dimana peserta didik dengan aktif saling mengajukan pertanyaan.

Keaktifan belajar sampai mencapai keberhasilan belajar pada dasarnya merupakan sikap peserta didik yang aktif. Peserta didik yang aktif terlihat dari cara mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi serta dapat mengikuti jalannya diskusi dengan baik.

2) Komunikasi

Berkomunikasi adalah cara penyampaian ide-ide atau gagasan dalam bediskusi yang di konseptualisasikan dalam bentuk ucapan. Pelaksanaan diskusi komunikasi adalah hal yang paling utama, peserta didik kelas XI RTL selalu menggunakan strategi komunikasi dalam menyampaikan pendapat pendapat dan mengungkapkan ide-ide dan gagasannya. Peserta didik berkomunikasi dalam diskusi tentang pokok permasalahan yang dibahas karena ketika mereka tidak tahu bagaimana mengungkapkan dan mengekspresikan ide atau gagasan mereka akan bertanya kepada teman-temannya.

3) Interaksi Peserta Didik

Proses pelaksanaan diskusi kelas model *fishbowl* di kelas XI RTL terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi menandakan adanya aktifitas peserta didik yang berdiskusi dan guru yang bertindak sebagai moderator. Interaksi

merupakan faktor penunjang keberhasilan pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam diskusi terjadi karena adanya interaksi. Teraksi tersebut dapat terjadi antar sesama peserta didik maupun peserta didik dengan guru.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu

Keterbatasan waktu pada saat proses diskusi kelas model *fishbowl* dilaksanakan adalah hal utama yang menyebabkan penyampaian materi menjadi kurang maksimal, karena pada saat memaparkan materi peserta didik kelas XI RTL hanya diberi durasi pemaparan materi 5 menit masing-masing kelompok, sementara itu masih ada beberapa kelompok belum selesai memaparkan seluruh materinya waktu sudah habis.

2) Peserta Didik yang Kurang responsif

Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam berdiskusi. Peneliti mendapati masih ada sebagian peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi kelas model *fishbowl*. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi saat mengikuti pembelajaran, oleh sebab itu guru harus berusaha memotivasi peserta didik untuk lebih meningkatkan minat belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan pembahasan pada uraian bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran diskusi kelas model *fishbowl* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Majene kelas XI Retail (RTL) telah efisien dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari keaktifan berdiskusi peserta didik pada saat pembelajaran diskusi kelas model *fishbowl*.
2. Minat belajar peserta didik meningkat pada saat pembelajaran diskusi model *fishbowl* dilihat dari persiapan makalah masing-masing kelompok sebelum diskusi dimulai. Keaktifan berdiskusi peserta didik dalam berdiskusi dapat dilihat dari cara peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Namun masih ada sebagian peserta didik yang kurang responsif pada saat diskusi berlangsung, karena itu untuk mengatasi hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam harus lebih memotivasi peserta didik agar minat belajar lebih meningkat.
3. Faktor pendukung berlangsungnya pembelajaran diskusi kelas model *fishbowl* pelajara Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI Retail (RTL) di SMK Negeri 2 Majene adalah sikap peserta didik yang mau aktif dan menerima materi pelajaran dan berdiskusi, komunikasi terbuka peserta didik dalam berdiskusi dan interaksi peserta didik dan guru ketika berdiskusi. Faktor penghambat proses diskusi kelas model *fishbowl* yaitu terbatasnya waktu pada saat diskusi sehingga jalannya diskusi kurang maksimal dan

adanya sebagian peserta didik yang kurang responsif pada saat proses diskusi sedang berlangsung.

B. *Saran*

1. Untuk Guru

- a. Sebelum memulai metode pembelajaran agar dapat lebih memotivasi peserta didik guna lebih meningkatkan minat belajar peserta didik.
- b. Untuk guru Pendidikan Agama Islam agar kiranya dapat memilih metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi.

2. Untuk Peserta Didik

- a. Dalam mengikuti proses belajar mengajar agar kiranya dapat lebih fokus dan disiplin.
- b. Diharapkan agar memaksimalkan persiapan pada saat belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. R. 2016. *Keefektifan Media Video Komedi dalam Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Bodi, Prof. Idham Khalid. 2002. *Koroang Mala'bi*. Makassar: Balitbang Agama Makassar.
- Ahmadi, Ahmad Rohani dan Abdu. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Chaerul Rochman dan Heru. 2019. *Pengembangan Kompetensi Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai dan Diteladani Siswa*. Bandung: Nuansa CendekiaRI, Kemenag. 2019. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Kemenag RI
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamid, Ilham. 2015. *Rangkuman Materi Psikologi*. Makassar: Alauddin Pers.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Karwati, Euis dan Donni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Class Room Management) Guru Profesional, Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy, J Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majene, STAIN. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Majene.
- Mala'bi', Kemenag. 2019. *Koroang mala'bi'*. Makassar: Balitbang Agama Makassar.
- Mansur, Ahmad. 2019. *Skripsi Efektifitas Metode Diskusi Fishbowl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Kelas X Pada Materi Gerak Lurus*. Lampung: UNRI.

- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurna Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 145-151.
- Nasrawati. 2019. *Skripsi Efektivitas Metode Fishbowl dengan Teknik Circle Sage Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Minat Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Pangkep*. Makassar: UINAM.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nyayu, Khodijah. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahma, Karina Ersanti dan Aditya. 2017. "Implementation of Fishbowl Learning Model on Students of Communication Students on Concept of Environment Pollution In class X SMAN 8 Tangerang Regenci." *Jurnal Jurusan Pendidikan Biologi FKIP UNITRA* 91-101.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Mengajar Teknik Penyajian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2012. *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaa Strategi Belajar Mengajar Teknik Penyajian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdul. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Eko Anang Hadi. 2017. *Makna Belajar Geografi Yang Rendah Dengan Pendekatan Fenomenologi*. *Jurnal Pendidikan*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tersina, Andra. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Tirtahardja, Umar dan Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Utami, Rakhmawati Budi. 2014. *Skripsi: Keefektifan Metode Fishbowl Terhadap Pembelajaran Berdiskusi Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman*. Yogyakarta: UNY.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lengkap Jabal Nur, dilahirkan pada tanggal 19 Oktober 1998 di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten PangKep, Kecamatan Pangkajene, Kelurahan Bonto Perak, dari pasangang Bapak H. Ismail dan Ibu St. Halima.

Penulis menyelesaikan studi tingkat sekolah dasar di Mis DDI BBT pada tahun 2011 kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di MTs DDI BBT hingga lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan studi lagi di Mas DDI BBT sehingga dapat lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis melanjutkan studi di Bumi Assamaleuwang ini yaitu di STAIN Majene, jurusan Pendidikan Agama Islam Strata 1, dan alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah dari Allah *swt* selesai pada tahun 2021.